



Gambaran Persepsi Masyarakat Penerima Vaksin Covid-19 di Desa Penfui Timur RT 18

Ferdinandus Ju¹, Marylin Susanti Junias², Indriati A. Tedju Hinga³

^{1,2,3}Prodi kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

Email : ¹andydju25@gmail.com, ²marylin.junias@staf.undana.ac.id,

³indriati.tedduhinga@staf.ac.id

Abstract

The Covid-19 vaccine is one of the government's breakthroughs to fight and deal with Covid-19 in the world, especially Indonesia. The goal of the Covid-19 vaccination is to reduce the spread of Covid-19, reduce the morbidity and mortality caused by Covid-19, achieve immunity and protect the public from Covid-19, so that it can protect society and the economy. This study aims to describe the Perception of the Community Recipient of the Covid-19 Vaccine in East Penfui Village Rt.18. This research was conducted using a type of qualitative research using a descriptive survey method. The population in this study is all the people in RT 18, East Penfui Village. The population of this research study is the people who live in RT 18, East Penfui Village with a total of 400 people and the sampling technique uses simple random sampling technique with a sample size of 200 people. The results showed that the majority of the people of RT 18, East Penfui Village believed in the safety and availability of the Covid-19 vaccine, namely 137 residents or 68.5%, while 63 residents (32.5%) were unsure about the safety and availability of the vaccine. Covid-19. the entire community of RT 18, East Penfui Village has received the Covid-19 vaccine under the brands Sinovac, Astrazeneca, Pfizer, Novavax, Moderna and with the complete dose, namely the first dose and the second dose (100%). The people of RT 18, East Penfui Village gave an unfavorable response or reaction to the addition of the third dose of the Covid-19 vaccine, namely 104 residents (52%). Suggestions for the Government Provide education about the importance of the Covid-19 vaccine and strive to foster a sense of trust, safety, and comfort in administering the Covid-19 vaccine.

Keywords: Perception, Vaccines, Covid-19

Abstrak

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Persepsi Masyarakat Penerima Vaksin Covid-19 di Desa Penfui Timur Rt.18. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode survey

deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di RT 18, Desa Penfui Timur. Populasi studi penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di RT 18, Desa Penfui Timur dengan jumlah 400 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple Random Sampling dengan jumlah sampel 200 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat RT 18, Desa Penfui Timur yakin terhadap keamanan dan kesediaan vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 137 warga atau sebesar 68,5%, sedangkan 63 warga (32,5%) lainnya tidak yakin terhadap keamanan dan kesediaan vaksin Covid-19. seluruh masyarakat RT 18, Desa Penfui Timur telah mendapatkan vaksin Covid-19 dengan merek Sinovac, Astrazeneca, Pfizer, Novavax, Moderna dan dengan dosis lengkap yaitu dosis pertama dan dosis ke dua (100%). Masyarakat RT 18, Desa Penfui Timur memberikan respon atau reaksi yang tidak baik terhadap penambahan dosis ke tiga pada vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 104 warga (52%). Saran bagi Pemerintah Memberikan edukasi tentang pentingnya vaksin Covid-19 serta berupaya menumbuhkan rasa percaya, aman, nyaman terhadap pemberian vaksin Covid-19.

Kata Kunci: Persepsi, Vaksin, Covid-19

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid 19) merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Dibandingkan dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) 9,60% (November 2002 hingga Juli 2003) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) 34,4% (April 2012 hingga November 2019), Angka kematian seringkali rendah. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini (Deng and Peng, 2020).

Covid-19 pertama kali dilaporkan oleh WHO di Wuhan China pada akhir Desember 2019 saat ini, hampir seluruh negara di dunia terinfeksi virus novel corona SARS-CoV-2 atau penyakit Covid19. Pada 31 Desember 2019, WHO China National Representative Office melaporkan kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya sebagai jenis baru virus korona (penyakit Coronavirus, Covid-19). Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (KKMMD / PHEIC) (Kemenkes RI, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi Covid-19. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya, Sampai dengan tanggal 17 Oktober 2021, kasus Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 4.234.758 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat Covid-19 adalah sebesar kasus 142.952. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020b).

Kondisi ini memberikan dampak langsung kepada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga lockdown total sehingga menghambat seluruh kegiatan masyarakat. Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, gejala sisa Covid-19 dapat menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak besar pada ekonomi (Rachman and Pramana, 2020).

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian.

Berdasarkan data awal yang didapat menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Penfui Timur 8.866 dan yang sudah menerima vaksin Covid-19 ada sebanyak 5.279 orang warga masyarakat Penfui Timur yang telah menerima vaksinasi Covid -19 baik dosis 1 maupun dosis 2. Sementara itu terdapat 3.279 orang masyarakat Penfui Timur yang belum menerima vaksinasi Covid-19 (Puskesmas Tarus). Jumlah masyarakat yang berdomisili di Rt 18 Desa Penfui Timur berjumlah 400 orang. Hal tersebut karena banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin Covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin Covid-19. Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di desa Penfui Timur sebelumnya belum pernah dilakukan. Perhatian masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan maraknya penyebaran berbagai informasi palsu dan misinformasi di masyarakat menjadi dasar kajian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Desa Penfui Timur.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode survey deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di wilayah RT 18, Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang selama Bulan Agustus sampai Bulan September tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di RT 18, Desa Penfui Timur. Populasi studi penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di RT 18, Desa Penfui Timur dengan jumlah 400 orang. Menurut Sastroasmoro dan Ismael, (2013), sampel adalah bagian (subset) dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus besar sampel (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah teknik *simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dimana seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih untuk menjadi anggota sampel. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan komputer aplikasi *Exel* dan langsung mendatangi setiap rumah responden. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang analisa melihat dari hasil penjumlahan (frekuensi) dan presentase pada tabel yang disajikan dalam bentuk distribusi (Sugiyono, 2019) yang didalamnya uji validitas instrument dan uji reabilitas instrument.

(2)

HASIL

1. Analisis Univariat

Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang analisa melihat dari hasil penjumlahan (frekuensi) dan presentase pada tabel yang disajikan dalam bentuk distribusi (Sugiyono, 2019). Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik responden seperti, keamanan vaksin Covid-19, merek vaksin Covid-19, dan penambahan dosis.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Independen yang diteliti di RT 18 Desa Penfui Timur.

| NO | Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------|---------------------------------|------------------|-------------------|
| 1 | Keamanan Vaksin Covid-19 | | |
| | Baik | 137 | 68,5 |
| | Tidak | 63 | 31,5 |
| 2 | Merek Vaksin Covid-19 | | |
| | Baik | 200 | 100 |
| | Tidak | 0 | 0 |
| 3 | Penambahan Dosis | | |
| | Baik | 96 | 48 |
| | Tidak | 104 | 52 |

Tabel 1 diketahui bahwa warga RT 18, Desa Penfui Timur yakin terhadap kewanan dan kesediaan vaksin Covid-19 yaitu 137 (68,5%). Berdasarkan merek vaksin Covid-19 bahwa warga di RT 18, Desa Penfui Timur telah mendapatkan vaksin Covid-19 dengan merek *Sinovac*, *Astrazeneca*, *Pfizer*, *Novavax*, *Moderna* dan dengan dosis lengkap (100%). Sedangkan berdasarkan penambahan dosis bahwa warga RT 18, Desa Penfui Timur memberikan respon atau reaksi yang tidak baik terhadap penambahan dosis ke tiga pada vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 104 warga (52%).

PEMBAHASAN

1. Masyarakat Berdasarkan Persepsi Keamanan Vaksin Covid-19

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar masyarakat RT 18, Desa Penfui Timur yakin terhadap keamanan dan kesediaan vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 137 warga atau sebesar 68,5%. Sedangkan 63 warga (32,5%) lainnya tidak yakin terhadap keamanan dan kesediaan vaksin Covid-19.

Hal ini menandakan bahwa sebagian warga memiliki persepsi positif terhadap pemberian vaksin Covid-19. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Arumsari dkk (2021) yang menyatakan bahwa 54,1% masyarakat masih memiliki tingkat ketidakpercayaan yang tinggi terhadap keamanan vaksin dan hal ini menjadi masalah yang mendesak bagi otoritas kesehatan masyarakat di seluruh belahan dunia (Kementrian Kesehatan RI, and WHO, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Akhiryani (2021) yang juga menyatakan bahwa sebagian besar

tenaga kesehatan kurang yakin terhadap keamanan dan kenyamanan vaksinasi Covid-19 yaitu 29 tenaga kesehatan (58%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui masih ada masyarakat yang belum percaya akan keamanan vaksin covid-19, hal ini dikarenakan masih banyak keraguan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Dimana pada penelitian ini yang dilakukan pada masyarakat RT 18 tingkat keraguan masyarakat masih tinggi terhadap keamanan vaksin covid-19 sebanyak 31,5%, keraguan masyarakat sendiri berkaitan dengan efektivitas vaksin covid-19 dan efek samping dari vaksin yang akan disuntikkan ke masyarakat dikarenakan tubuh tidak dapat menerima vaksin covid-19, kurangnya informasi tentang pentingnya vaksin, adanya informasi-informasi *hoax* tentang vaksin yang beredar dimasyarakat yang mempengaruhi masyarakat untuk menolak divaksin dengan baik. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap tingkat keamanan vaksin maka akan mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk divaksinasi. Oleh karena itu keamanan dan efektivitas vaksin adalah faktor penting yang dipertimbangkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi sedangkan untuk tingkat keyakinan masyarakat yang divaksin dikarenakan adanya kepercayaan untuk memutus rantai penularan covid-19, agar tidak mudah terpapar covid-19, dan mudah untuk keluar rumah terlebih kusus untuk masyarakat yang sering keluar kota.

2. Masyarakat Berdasarkan Persepsi Merek Vaksin Covid-19

Hasil analisis diketahui bahwa seluruh masyarakat RT 18, Desa Penfui Timur telah mendapatkan vaksin Covid-19 dengan merek *Sinovac*, *Astrazeneca*, *Pfizer*, *Novavax*, *Moderna* dan dengan dosis lengkap yaitu dosis pertama dan dosis ke dua (100%). Pada sebuah penelitian menyatakan bahwa sekitar 42,6% atau separuh responden merasa ragu-ragu dengan vaksin yang disediakan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan pada akhir tahun 2020 penyediaan vaksin diwarnai dengan dunia politik. Pada awalnya Indonesia hanya menggunakan satu jenis vaksin saja yaitu vaksin dengan jenis *Sinovac* yang memiliki efektivitas terendah setelah diuji cobakan di negara Brazil (Kompas.com, 2021b).

Menteri Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa Indonesia akan menggunakan empat vaksin yaitu *Astrazeneca*, *Pfizer*, *Novavax*, *Moderna* (Kompas.com, 2020). Pada kenyataannya berdasarkan hasil uji coba, Vaksin *Sinovac* di Indonesia terbukti melindungi 100% pasien dari kematian dan 96% pasien rawat inap mampu pulih setelah tujuh hari (Kompas.com, 2021b). Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa persepsi masyarakat mengenai merek vaksin yang lebih banyak digunakan di RT 18 adalah vaksin *Sinovac* karena efek sampingnya rendah dan mudah didapatkan.

3. Masyarakat Berdasarkan Persepsi Penambahan Dosis Vaksin Covid-19

Hasil penelitian ini diketahui bahwa masyarakat RT 18, Desa Penfui Timur memberikan respon atau reaksi yang tidak baik terhadap penambahan dosis ke tiga pada vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 104 warga (52%). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Suwanti dan Darsini (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat memiliki persepsi atau respon yang positif terhadap vaksin dosis tiga (booster) yaitu sebanyak 13 peserta (68,42%). Walaupun pada awalnya sebagian besar peserta memiliki persepsi atau respon yang negatif terhadap vaksin dosis 3 atau booster ini, namun setelah kegiatan pengabdian yang diselenggarakan keadaan mulai berubah.

Hasil penelitian diketahui masih banyak masyarakat yang memberikan respon negatif terhadap penambahan vaksin covid-19, hal ini dikarenakan masyarakat

menggagap bahwa pandemic telah selesai sehingga tidak perlu diberi penambahan dosis vaksin, menganggap sudah cukup divaksin dua kali, takut terlalu terbanyak dosis vaksin, dan masih belum adanya informasi dari atau sosialisasi dari pemerintah setempat tentang pentingnya penambahan dosis ketiga vaksin covid-19. Sedangkan tanggapan positif masyarakat tentang penambahan dosis vaksin booster yaitu lebih banyak dari masyarakat yang bekerja di pemerintahan atau anak sekolah dan beberapa masyarakat yang mempunyai pekerjaan di luar yang sangat menyambut baik dengan adanya vaksin booster, selain untuk mencegah penularan covid-19 karena tuntutan dari lembaga-lembaga tertentu untuk bisa bepergian keluar kota ataupun masuk kerja

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan sebagai respon pemerintah dalam menjawab permasalahan yang ada di masyarakat melalui pengadaan vaksin Covid-19 dinilai tepat karena dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pandemi di Indonesia (Shafa & Sriwido, 2020). Menurut Desi Akhiryani (2021) pemberian vaksinasi menjadi upaya perlindungan dalam menanggulangi program pemerintah sebagai upaya dalam menanggulangi dan mencegah peningkatan kasus Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat RT 18, Desa Penfui Timur dalam penelitian ini sebagian besar yakin terhadap keamanan, kenyamanan dan ketersediaan vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 137 warga atau 68,5%.

1. Masyarakat RT 18, Desa Penfui Timur dalam penelitian ini seluruhnya (100%) sudah di vaksin Covid-19 dengan dosis lengkap yaitu dosis pertama dan dosis kedua. Warga divaksin menggunakan vaksin dengan jenis *Sinovac*, *Astrazeneca*, *Pfizer*, *Novavax*, *Moderna*.
2. Masyarakat RT 18, Desa Penfui Timur dalam penelitian ini sebagian besar memberikan respon negatif atau tidak baik terhadap penambahan dosis vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 104 warga (52%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). *Gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Semarang. Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35-45.
- DA Akhiryani, D. (2021). *Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Setelah Diberikan Vaksinasi Covid-19 Di Uptd Puskesmas Tanjung Lengkayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021* (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).
- Kemenkes RI Dirjen P2P (2020) '*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka*
- Kemenkes RI (2020b) '*Situasi terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)*'.
- Kompas.com (2021a) *8 vaksin Covid-19 di uni dan Efikasinya Melindungi dari Virus Corona*. Available at: <https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/21/190200023/8-vaksin-covid-19-di-dunia-dan-efikasinya-melindungi-dari-virus-corona?page=all>. (Accessed: 03 Oktober 2022).
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Rachman, F. F. and Pramana, S. (2020) '*Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter*', 8(2), pp. 100–109.
- Suwanti, I., & Darsini, D. (2022). *Peningkatan Persepsi Masyarakat Tentang Program Nasional Vaksinasi Booster Covid-19. Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(2), 18-26.
- Shafa, A., & Sriwidodo, S. (2021). Microneedle: Teknologi Baru Penghantar Vaksin COVID-19. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 85-98.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- WHO (2020a) '*Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report –70*', (March).